



Anggaran Rehabilitasi Gedung dan Fasilitas Capai Rp 25 Miliar

Dari APBD Surabaya untuk RSUD BDH

SURABAYA - Pengerjaan renovasi dan penambahan gedung RSUD Bhakti Dharmas Husada (BDH) terus ctkebut. Secara keseluruhan, pengerjaan sudah mencapai 56 persen. Fokus pengerjaan saat ini adalah merampingkan ruang instalasi gawat darurat (IGD).

Tim Teknis dan Koordinator Satgas Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya Tuladan Mitro mengatakan, gedung IGD dikejar agar rampang akhir Oktober nanti. "Bangunan dulu (diselesaikan, Red). Untuk pengisian alat-alat, dilakukan selanjutnya," ujar dia kemarin (24/10).

Upaya penambahan gedung IGD dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pasien. Sebelumnya hanya ada be-



HAMPIR TUNTAS: Pekerja melaksanakan rehabilitasi IGD RSUD Bhakti Dharmas Husada kemarin. Proyek itu dirampangkan pada November.

lasan bed yang tersedia. Kini pihaknya akan menambah jumlahnya menjadi 31. Selain itu, pihaknya mengejar penyelesaian ruang *outpatient check-up*. Ruangan tersebut terdiri dari ruang tunggu dan dua ruang pemeriksaan privat. "Targetnya juga akhir bulan ini selesai," jabar Mitro.

Sementara itu, beberapa

ruangan lain yang dikerjakan masih belum mencapai 50 persen. Seperti alih fungsi ruang rawat inap menjadi ruang operasi tambahan, ruang *cath-lab*, ruang endoskopi, dan ruang elektrokardiogram. "Untuk keseluruhan proyek memang targetnya rampang 22 November nanti," lanjutnya.

Beberapa ruangan yang

masuk dalam perencanaan sudah rampang dan langsung digunakan. Di antaranya ruang hemodialisis dan ruang rawat inap.

Ruang hemodialisis memang diutamakan karena permintaan yang tinggi. Direktur Utama RSUD BDH drg Bismika Kurniawati menentangkan, antrian pasien cuci darah memang terus bertambah. "Tu sebabnya, kami tambah cukup banyak. Karena tiap alat hanya bisa digunakan dua kali sehari," jelasnya. Penambahan dilakukan dari serobilan tempat tidur menjadi total 21.

Pengerjaan rehabilitasi dan penambahan fasilitas tersebut menelan biaya Rp 25 miliar dari APBD Kota Surabaya. "Sebelumnya dibuka Rp 23 miliar, tapi ada addendum jadi Rp 25 miliar," ungkap Mitro. (dya/e9/may)